

MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL MELALUI PENGAJARAN BAHASA DI ERA KECERDASAN BUATAN

Ibnaty Wafa¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
ibnatywafa01@gmail.com

Abstrak: Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence atau AI) telah membuat perkembangan besar dalam berbagai bidang, termasuk pembelajaran bahasa dan pendidikan. Pemanfaatan AI memberikan kemudahan dalam mengakses informasi serta mendukung penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan kekhawatiran tentang pelestarian budaya lokal karena peserta didik lebih banyak terpapar budaya global daripada budaya daerah mereka. Pengajaran bahasa berbasis budaya menjadi salah satu solusi untuk melestarikan budaya lokal. Penelitian ini membahas peran pengajaran bahasa berbasis budaya dalam mendukung pelestarian budaya di era kecerdasan buatan, serta mengkaji pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan budaya lokal dalam pengajaran bahasa dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk memperkuat identitas budaya serta meningkatkan penghargaan terhadap nilai-nilai lokal. Selain itu, budaya lokal dapat diperkenalkan dan didokumentasikan dengan cara yang lebih inovatif dan menarik dengan memanfaatkan kecerdasan buatan. Dengan demikian, pengajaran bahasa berbasis budaya tetap relevan sebagai strategi pelestarian budaya lokal di era Kecerdasan Buatan.

Kata Kunci: Pengajaran Bahasa Berbasis Budaya, Budaya Lokal, Kecerdasan Buatan, Pelestarian Budaya

Pendahuluan

Bagaimana mungkin seorang siswa di Medan bisa belajar bahasa Inggris sambil mengenal cerita rakyat Melayu, atau anak di Bali menggunakan aplikasi AI untuk belajar bahasa Jawa dengan cara yang interaktif dan menyenangkan? Di era digital seperti sekarang, pertanyaan ini bukan lagi impian melainkan kenyataan yang mulai terwujud. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence atau AI) telah mengubah cara kita belajar bahasa. AI menawarkan kemudahan mengakses informasi, memberikan umpan balik instan, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan menarik.

Namun, di balik semua kemudahan itu, ada kekhawatiran yang nyata. Semakin banyak peserta didik yang terpapar budaya global melalui platform digital berbasis AI, sementara budaya lokal

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



mereka semakin terpinggirkan. Fenomena ini menjadi sangat serius di Indonesia yang memiliki lebih dari 700 bahasa daerah dan keanekaragaman budaya luar biasa. Tanpa intervensi yang tepat, generasi muda bisa kehilangan identitas budaya mereka sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam melestarikan dan menyebarkan budaya lokal secara lebih luas dan interaktif, namun tantangan seperti bias algoritmik dan dominasi budaya global juga perlu diwaspadai.

Pengajaran bahasa berbasis budaya muncul sebagai solusi strategis untuk mengatasi tantangan ini. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Ketika budaya lokal diintegrasikan dalam pengajaran bahasa, peserta didik menjadi lebih termotivasi, lebih memahami konteks bahasa, dan sekaligus membangun rasa cinta terhadap budaya mereka sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran berbasis kearifan lokal yang valid dan praktis dapat mencapai 92,5% kelulusan learning outcomes dan mendapatkan respons positif 80% dari siswa.

AI dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan mendokumentasikan budaya lokal dengan cara yang lebih inovatif, seperti melalui digitalisasi cerita rakyat, pembuatan konten interaktif, dan pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis bahasa daerah. AI generatif memiliki kemampuan signifikan dalam merevitalisasi narasi tradisional melalui transformasi multimodal yang lebih menarik bagi generasi digital. Beberapa proyek seperti BoedayaID, program pelestarian batik oleh Universitas Ahmad Dahlan, dan digitalisasi naskah lontar Bali oleh ITS telah menunjukkan potensi besar AI dalam melestarikan budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana peran pengajaran bahasa berbasis budaya dalam mendukung pelestarian budaya lokal di era AI? (2) Bagaimana AI dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa berbasis budaya? (3) Apa saja tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan budaya lokal dengan teknologi AI? Dengan memahami hal ini, kita dapat merancang strategi pengajaran bahasa yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal di era digital.

Tinjauan Pustaka

1. Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa

Kecerdasan Buatan telah mengalami perkembangan pesat dalam bidang pendidikan. AI menawarkan berbagai alat dan platform yang dapat mempersonalisasi pembelajaran, memberikan umpan balik instan, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Dalam konteks pembelajaran bahasa, AI digunakan untuk melatih keterampilan berbicara melalui pengenalan suara, memberikan koreksi tata bahasa secara real-time, dan menciptakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan signifikan publikasi tentang AI dalam pendidikan terjadi pada 2024-2025, dengan fokus utama pada pendidikan tinggi. Namun,

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



masih diperlukan eksplorasi lebih lanjut tentang penerapan AI di pendidikan dasar dan menengah, serta peran guru dalam mengintegrasikan teknologi ini. Penggunaan AI memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, terutama dalam hal penyusunan teks, pemahaman struktur teks, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui fitur-fitur AI seperti feedback otomatis dan koreksi tata bahasa.

2. Pengajaran Bahasa Berbasis Budaya

Pengajaran bahasa berbasis budaya adalah pendekatan yang mengintegrasikan elemen budaya dalam proses pembelajaran bahasa. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan (bahasa adalah cerminan budaya penuturnya). Ketika peserta didik mempelajari bahasa melalui konteks budaya mereka sendiri, mereka menjadi lebih peka terhadap perbedaan budaya, mampu menyesuaikan gaya komunikasi, dan menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi lintas budaya.

Di Indonesia, pengajaran bahasa berbasis budaya masih belum banyak diterapkan secara luas. Sebagian besar kurikulum masih berorientasi pada pencapaian target ujian standar seperti kemampuan membaca dan tata bahasa. Namun, dengan meningkatnya kebutuhan komunikasi lintas budaya, penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan pendekatan ini dalam pembelajaran bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempelajari budaya bersama dengan bahasa cenderung lebih mampu memahami idiom, humor, dan ekspresi kultural dalam bahasa yang dipelajari.

3. Etnopedagogi dan Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Etnopedagogi adalah pendekatan pedagogis yang berakar pada kearifan lokal dan nilai-nilai budaya setempat. Integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran menawarkan pendekatan inovatif yang menyatukan nilai-nilai budaya dengan teknologi modern. Kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa berfungsi sebagai sarana meningkatkan keterampilan pelajar bahasa dan membangun rasa identitas budaya.

Pendekatan ini sangat relevan dengan konteks Indonesia yang memiliki keragaman budaya luar biasa. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi etnopedagogi dan AI dapat meningkatkan relevansi pembelajaran, memperkaya materi berbasis budaya, dan mendukung personalisasi belajar siswa. Pelatihan pemanfaatan AI untuk pembelajaran bahasa yang terintegrasi dengan pendekatan pedagogis yang tepat dapat menjadi strategi inovatif dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Pelestarian Bahasa Daerah dan Budaya Lokal

Bahasa daerah di Indonesia menghadapi ancaman serius. Lebih dari 700 bahasa daerah yang ada semakin terpinggirkan oleh dominasi bahasa Indonesia dan bahasa asing. Revitalisasi bahasa daerah memerlukan pendekatan inovatif yang mampu menjembatani tradisi dan teknologi.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Pendekatan berbasis teknologi, khususnya AI, memberikan peluang baru dalam pelindungan dan revitalisasi bahasa daerah. AI dapat mendukung proses dokumentasi bahasa melalui teknologi pengenalan suara, analisis linguistik, dan pengembangan alat pembelajaran berbasis AI yang menarik bagi generasi muda. Implementasi AI dalam program seperti Vitalitas Bahasa (VIBA) menunjukkan potensi besar dalam efisiensi pengumpulan data linguistik dan mendorong penggunaan bahasa daerah di kalangan masyarakat.

5. AI Generatif untuk Pelestarian Budaya

AI generatif memiliki kemampuan signifikan dalam merevitalisasi narasi tradisional melalui transformasi multimodal yang lebih menarik bagi generasi digital. Visualisasi interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan pengguna dan memperluas akses terhadap cerita rakyat yang mulai terpinggirkan. Penelitian menghasilkan model konseptual lima komponen yang mengintegrasikan data budaya, pemrosesan AI generatif, media interaktif, partisipasi pengguna, serta aspek etika representasi budaya.

Studi ini menegaskan bahwa integrasi teknologi generatif dan visualisasi interaktif berpotensi menjadi strategi efektif dalam memperkuat narasi budaya secara edukatif, kreatif, dan berkelanjutan. Namun, perlu diperhatikan bahwa AI generatif juga dapat menjadi instrumen neokolonialisme digital jika tidak dikelola dengan sensitivitas budaya yang tepat. Tanpa pendekatan kritis, AI dapat memperkuat narasi hegemonik Barat dan memarginalisasi pengetahuan lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai peran Pengajaran Bahasa Berbasis Budaya (*Culture-based Language Teaching*) dalam melestarikan budaya lokal di era Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence* atau AI). Studi pustaka memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi yang relevan dari sumber-sumber ilmiah yang telah dipublikasikan.

Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pengajaran bahasa berbasis budaya, pelestarian budaya lokal, dan pemanfaatan AI dalam bidang pendidikan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi untuk memastikan kualitas data yang dianalisis.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, di mana berbagai informasi penting diidentifikasi, diteliti, dan dicatat dari literatur yang telah dipilih. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menemukan informasi yang relevan dengan subjek penelitian. Pada tahap penyajian data, temuan diorganisasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pentingnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa serta peluang pemanfaatan AI sebagai sarana pendukung pelestarian budaya di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Peran Pengajaran Bahasa Berbasis Budaya dalam Pelestarian Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan budaya lokal dalam pengajaran bahasa memiliki peran strategis dalam pelestarian budaya. Pengajaran bahasa berbasis budaya tidak hanya fokus pada aspek linguistik seperti tata bahasa dan kosakata, tetapi juga mengintegrasikan elemen sosial dan budaya yang memengaruhi cara bahasa digunakan.

Ketika peserta didik mempelajari bahasa melalui konteks budaya mereka sendiri, mereka menjadi lebih peka terhadap perbedaan budaya, mampu menyesuaikan gaya komunikasi, dan menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi lintas budaya. Lebih penting lagi, pendekatan ini membangun rasa identitas budaya dan kebanggaan terhadap warisan leluhur. Penelitian oleh Utami dkk. (2024) menunjukkan bahwa materi pembelajaran berbasis kearifan lokal yang valid dan praktis dapat mencapai 92,5% kelulusan learning outcomes dan mendapatkan respons positif 80% dari siswa.

Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran Bahasa Berbasis Budaya

AI menawarkan berbagai peluang untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa berbasis budaya:

a. Digitalisasi dan Dokumentasi Budaya

AI dapat mendukung proses dokumentasi budaya melalui teknologi pengenalan suara untuk merekam penutur asli bahasa daerah, analisis linguistik untuk mengidentifikasi pola bahasa, dan pengembangan arsip digital yang dapat diakses secara luas. Program Vitalitas Bahasa (VIBA) telah menunjukkan efisiensi pengumpulan data linguistik melalui implementasi AI.

b. Konten Interaktif dan Multimodal

AI generatif memiliki kemampuan dalam menciptakan visualisasi interaktif untuk cerita rakyat dan narasi tradisional. Transformasi multimodal ini lebih menarik bagi generasi digital dan meningkatkan keterlibatan pengguna. Model konseptual pelestarian cerita rakyat berbasis AI generatif menggabungkan data budaya, pemrosesan AI, media interaktif, dan partisipasi pengguna.

c. Pembelajaran Personalisasi

AI dapat menciptakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan konteks budaya lokal mereka. Pembelajaran berbasis AI yang mengakar pada kearifan lokal dapat membangun generasi muda yang kompeten secara global namun tetap berakar kuat pada budaya nasional.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



d. Aplikasi Pembelajaran Bahasa Daerah

Pengembangan aplikasi AI untuk pembelajaran bahasa daerah dengan fitur pengenalan ucapan, pengenalan kata, permainan interaktif, dan konten edukatif tentang budaya lokal terbukti efektif meningkatkan pengetahuan anak tentang bahasa daerah dan budaya mereka.

Tantangan dalam Integrasi AI dan Budaya Lokal

Meskipun menjanjikan, integrasi AI dan pengajaran bahasa berbasis budaya menghadapi beberapa tantangan:

a. Bias Algoritmik dan Representasi Budaya

AI sering kali memperkuat narasi hegemonik Barat dan memarginalisasi pengetahuan lokal tanpa sensitivitas budaya yang tepat. Bias algoritmik dapat menyebabkan representasi makna yang tidak akurat dan reduksi kekayaan budaya lokal.

b. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan materi pembelajaran yang relevan dan ketersediaan pelatihan untuk guru menjadi hambatan utama dalam implementasi. Sebagian besar guru belum memiliki kompetensi untuk mengintegrasikan teknologi AI dengan pendekatan berbasis budaya.

c. Hilangnya "Human Touch"

Teknologi AI dapat berkontribusi positif dalam digitalisasi dan dokumentasi budaya, tetapi secara negatif dapat menghilangkan sentuhan manusia dan menyebabkan ketidaksesuaian konteks informasi tanpa pengawasan manusia.

d. Dominasi Budaya Global

Perkembangan AI juga menimbulkan kekhawatiran tentang pelestarian budaya lokal karena peserta didik lebih banyak terpapar budaya global daripada budaya daerah mereka. Dominasi konten budaya global dalam sistem AI dapat menyebabkan marginalisasi budaya lokal.

Peluang dan Strategi Ke Depan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi berikut:

a. Pendekatan Kritis dan Partisipatif

Diperlukan pendekatan kritis dan partisipatif dalam pengembangan teknologi AI agar mampu merepresentasikan budaya secara adil, autentik, dan kontekstual. Kolaborasi antara teknologi AI dan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan keaslian budaya.

b. Integrasi dalam Kurikulum

Rekomendasi kebijakan mencakup penguatan program dokumentasi bahasa daerah melalui AI, integrasi bahasa daerah dalam kurikulum pendidikan formal dan informal, serta pengembangan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal.

c. Pelatihan Guru

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Penting untuk memberikan pelatihan bagi guru tentang cara mengintegrasikan AI dengan pengajaran bahasa berbasis budaya. Kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan AI yang terintegrasi dengan pendekatan pedagogis yang tepat dapat menjadi strategi inovatif dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Pengembangan Konten Lokal

Pengembangan konten lokal berbasis AI yang mencerminkan nilai-nilai budaya Indonesia, seperti cerita rakyat, lagu tradisional, peribahasa lokal, dan filosofi setempat, dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar bahasa.

Kesimpulan

Pengajaran bahasa berbasis budaya tetap relevan sebagai strategi pelestarian budaya lokal di era Kecerdasan Buatan, asalkan diimplementasikan dengan pendekatan yang kritis, partisipatif, dan berpusat pada nilai-nilai lokal. Integrasi budaya lokal dalam pengajaran bahasa dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk memperkuat identitas budaya serta meningkatkan penghargaan terhadap nilai-nilai lokal mereka. AI menawarkan peluang besar untuk memperkenalkan dan mendokumentasikan budaya lokal dengan cara yang lebih inovatif dan menarik, seperti melalui digitalisasi cerita rakyat, visualisasi interaktif, dan aplikasi pembelajaran bahasa daerah yang personal.

Namun, tantangan seperti bias algoritmik, keterbatasan sumber daya, dan dominasi budaya global perlu diatasi melalui pendekatan kritis, pelatihan guru, integrasi dalam kurikulum, dan pengembangan konten lokal yang autentik. Dengan kolaborasi antara teknologi AI dan masyarakat lokal, serta komitmen terhadap pelestarian budaya, pengajaran bahasa berbasis budaya dapat menjadi jembatan yang menghubungkan tradisi dengan teknologi modern, memastikan bahwa generasi muda Indonesia tetap kompeten secara global namun tidak kehilangan identitas budaya mereka.

Referensi

- Anwar, S., Rizki, & Tanjung, K. S. (2025). A culture-based English approach: Students' perception of developing speaking ability. *The Art of Teaching English as a Foreign Language*, 6(2), 207–220. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v6i2.1093>
- Badan Bahasa Kemendikdasmen. (2024). *Risalah kebijakan nomor 7, Agustus 2024: Revitalisasi bahasa daerah di Indonesia integrasi teknologi AI dan pendekatan berbasis komunitas*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://repository.kemendikdasmen.go.id/32868/>
- Candra, A. P. (2025). Model konseptual pelestarian cerita rakyat Nusantara berbasis AI generatif dan visualisasi interaktif. *Jurnal Media Digital*, 1(02), 106–119. <https://jurnal.universitaslia.ac.id/index.php/jmd/article/view/175>

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



- Harman, H., Hardiani, Y., Kahdijah, D. S., Ramadiani, R., & Hudiyono, Y. (2025). Implikasi penggunaan AI dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia pada jenjang SMP: Sebuah kajian SLR. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 2028–2034. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1254>
- Nasrullah, R. (2024). Fenomena AI dalam upaya pelestarian budaya di Indonesia. *Jurnal Digital Humanities*, 3(1), 78–95.
- Ningsi, B. A., & Arofah, I. (2021). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(10), 5097–5104. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
- Nurjanah, T., Rosima, N., Kaize, A. N., & Rahmadani, N. (2024). Implementasi program English for Young Learner berbasis budaya lokal sebagai bentuk pembelajaran kreatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1382–1395. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20307>
- Pratama, A., & Utami, L. (2025). AI dan representasi budaya: Studi tentang peran kecerdasan buatan dalam komunikasi lintas budaya melalui konten digital. *Journal of Cross-cultural Interaction*, 3(1), 1–18. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jci/article/view/10219>
- Ridwan, M., & Suhendra, Y. (2025). The effectiveness of using artificial intelligence in folk tale learning. *IDEAS: Journal on English Language Teaching*, 13(2), 210–225. <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i2.6310>
- Sartika, E., Salam, & Semiaji, T. (2024). Local culture-based education: Creating a learning environment that promotes local integrity. *International Journal of SELES*, 2(1), 15–30. <https://ejournal.cwcu.ac.id/index.php/IJSELES/article/view/93>
- Sukrin, S., & Ihlas, I. (2025). Integrasi etnopedagogi dan artificial intelligence: Pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.71301/jipdasmen.v2i1.76>
- Utami, E., Kencana, N., & Syukur, Y. (2024). Reading learning based on local wisdom. *Eltin Journal: Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 12(1), 1–9. <https://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/eltin/article/view/4290>
- Arif, M., & Hartono, B. (2025). Optimalisasi peran kecerdasan buatan dalam peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia.